

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Sama halnya dengan penelitian ini yang dilakukan sesuai aturan ilmiah dengan tujuan untuk membuktikan manfaat dari suatu media pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diolah menggunakan metode statistik, dengan dasar penelitian filosofi positivisme yang menunjukkan bahwa setiap fenomena bersifat tetap dan tunggal sehingga memunculkan anggapan bahwa tidak akan mengalami perubahan ketika penelitian sedang berlangsung (Sutedi, 2009:23). Sedangkan deskriptif dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:258), berarti bersifat menggambarkan apa adanya.

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjabarkan suatu fenomena secara jelas berdasarkan pada data tetap berupa angka dan diolah dengan perhitungan statistik. Metode penelitian tersebut dipilih dengan alasan penulis mencari data pasti yang dapat digunakan untuk menjawab pernyataan tentang seberapa bermanfaatnya penggunaan media kartu ilustrasi pada pembelajaran pola kalimat.

Salah satu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian eksperimen. Eksperimen sendiri berarti menguji sebuah ide atau praktik untuk menentukan apakah ide tersebut mempengaruhi hasil atau variabel dependen (Creswell, 2015 : 576). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:290) eksperimen berarti percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena dilakukan secara terencana, di mana penulis mengujicobakan media kartu ilustrasi terhadap pembelajaran pola kalimat. Sedangkan desain eksperimen penelitian ini

adalah *True Experimental* (eksperimen yang betul-betul). Pada rancangan ini, penulis dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Tipe rancangannya yaitu, *post – test Only Control Design*. Pada rancangan ini terdapat dua kelompok menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2015: 75-76).

Alasan menggunakan tipe rancangan tersebut karena penulis akan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen (X) dan kelas kontrol (Y). Setelah dilakukan perlakuan (pembelajaran) kedua kelas akan diberikan *post – test* yang sama. Nantinya, hasil tes dari kedua kelompok tersebut akan dibandingkan dan dicari ada atau tidak perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menguji sebuah ide atau praktik pendidikan berupa media pembelajaran kartu ilustrasi dengan rancangan penelitian eksperimen murni hanya dengan *post – test* yang diterapkan pada proses pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Berikut penjelasan proses pengambilan data melalui penjabaran garis besar alur kegiatan belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen:

1. Garis besar alur kegiatan belajar

- a. Kelas kontrol

- 1) Pertemuan kesatu

Kegiatan belajar pada kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis, tanggal 9 Februari 2017. Kegiatan dimulai dengan mengarahkan siswa pada tema pembelajaran. Langkah pertama siswa dikenalkan dengan kosakata yang berhubungan dengan aktivitas. Setelah siswa mengetahui kosakata yang akan digunakan dalam menyusun kalimat, kemudian siswa diajarkan tentang pola kalimat (a) :

(a) Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます。

Saat mempelajari pola kalimat siswa banyak diberikan latihan. Pada pertemuan ini hampir seluruh siswa dapat mengikuti

pelajaran dengan baik, siswa fokus dan kelas kondusif. Namun, pada saat menyampaikan pola kalimat tersebut penulis merasa kurang maksimal karena penjelasan yang penulis berikan kurang dipahami oleh siswa. Selain itu terdapat pula beberapa siswa yang merasa bosan karena tidak ada selingan seperti menonton video (RPP terlampir).

2) Pertemuan kedua

Kegiatan belajar dilakukan pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2017. Pada pertemuan ini guru mengulang pelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan pola kalimat (a). Setelah melakukan latihan kemudian siswa diajarkan untuk menyebutkan jam dalam bahasa Jepang. Kemudian siswa diajarkan membuat kalimat (b):

(b) Subjek + は + Kata keterangan tempat + で + Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます。

Setelah paham dengan kalimat (b), siswa kembali diajarkan kosakata, yaitu kosakata tentang keterangan tempat. Lalu dilanjutkan dengan mempelajari pola kalimat (c) :

(c) Subjek + は + Kata keterangan waktu + に + Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます。

Dengan diselingi mengerjakan soal latihan. Pada pertemuan kedua ini terdapat dua siswa yang tidak hadir namun demikian hampir seluruh siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan kegiatan belajar berjalan sesuai dengan RPP meskipun waktu belajar tidak sesuai karena siswa terlambat masuk kelas. Selain itu beberapa siswa terlihat jenuh dan lelah karena waktu kegiatan belajar dilakukan pada siang hari (RPP terlampir).

b. Kelas eksperimen

1) Pertemuan kesatu

Kelas dilakukan pada hari Kamis, 16 Februari 2017. Sama seperti kelas kontrol, siswa diarahkan terlebih dahulu pada tema yang akan diajarkan dengan membuat kalimat aktivitas dalam bahasa Indonesia. Setelah mempelajari kosakata, siswa diajarkan membuat kalimat aktivitas yang pertama (a) :

(a) Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます。

Pada tahap ini guru mulai menggunakan media kartu ilustrasi sebagai alat bantu dalam menjelaskan. Siswa terlihat lebih berkonsentrasi dan ketika kartu ilustrasi dibagikan siswa sangat antusias. Beberapa siswa juga mengungkapkan perasaan senang karena paham dengan pola kalimat yang dipelajari. Pada pertemuan ini seluruh kegiatan berjalan dengan baik (RPP terlampir).

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2017. Pada pertemuan ini siswa membahas ulang pola kalimat yang sudah dipelajari dengan menggunakan kartu ilustrasi. Kemudian siswa diajarkan kosakata tentang jam dan tempat yang digunakan dalam pola kalimat di bawah ini:

(b) Subjek + は + Kata keterangan waktu + に + Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます。

(c) Subjek + は + Kata keterangan tempat + で + Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます

Pada saat membahas pola kalimat guru menggunakan kartu ilustrasi. Selain itu kartu ilustrasi juga digunakan untuk melakukan permainan. Pertemuan ini seluruh kegiatan berjalan dengan lancar hanya saja terdapat beberapa siswa yang belum

paham tentang instruksi dari soal latihan dan sebagian kecil siswa yang merasa jenuh dengan penggunaan kartu ilustrasi (RPP terlampir).

3) Uji *post – test*

Setelah melakukan proses kegiatan belajar selama kurang lebih satu bulan dengan dua kali pertemuan pada kelas kontrol dan dua kali pertemuan pada kelas eksperimen. Kemudian dilakukan ujian *post – test* pada hari kamis, 23 Maret 2017 dengan alokasi waktu 60 menit. Pada saat pelaksanaan ujian suasana kelas sangat kondusif dan siswa dapat mengikuti ujian dengan baik.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII bahasa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan populasi 27 orang siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan teknik *sampling jenuh*, yaitu sampel yang seluruh anggota populasinya dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015: 85). Teknik sampel tersebut dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 27 siswa.

27 siswa tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, terdiri dari 11 siswa kelas kontrol, 11 siswa kelas eksperimen, dan lima siswa (3 kelas kontrol dan 2 kelas eksperimen) untuk uji validitas soal tes.

Proses pembagian 2 kelompok (kelas kontrol dan kelas eksperimen) berdasarkan pada hasil akumulasi nilai harian dan diolah dengan *short & filter* pada program *excel*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis dalam mencari sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengelolaannya (Sutedi, 2009:155). Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Pengumpulan informasi pada penelitian ini dilakukan dalam *setting* kegiatan belajar di kelas dengan sumber primer yaitu, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 137).

Teknik pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan angket digunakan untuk menunjukkan pendapat responden atau siswa terhadap penggunaan media kartu ilustrasi terhadap pembelajaran pola kalimat aktivitas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian terbagi menjadi dua golongan yaitu instrumen yang berbentuk tes dan non tes (Sutedi, 2001: 155). Untuk memperoleh informasi, penulis menggunakan kedua instrumen tersebut yang terdiri dari:

1. Instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan pada penelitian berupa tes tertulis dengan jenis objektif dan esai. Tes tertulis objektif berupa soal pilihan ganda. Tes objektif disebut juga tes jawab singkat. Tes ini menuntut siswa hanya memilih kode-kode (a,b, dan c) yang mewakili alternatif jawaban yang disediakan, sedangkan tes tertulis esai berupa esai terstruktur, yaitu soal yang menuntut siswa untuk menjawab berdasarkan data yang tersedia (Sunarti, 2013:31). Instrumen tes

tersebut diujikan pada kedua kelas setelah selesai diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Soal tes pada penelitian ini dibuat secara mandiri oleh penulis dengan mengacu pada materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya, yaitu pola kalimat aktivitas. Pola kalimat bertema aktivitas bersumber pada prinsip pembelajaran bahasa yang sudah dijabarkan pada bagian teori bab II (soal tes terlampir).

Soal tes pilihan ganda dan esai dibuat berdasarkan konsep yang tertera pada kisi-kisi soal, supaya hasil tes dapat memberikan jawaban atau informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Kisi-kisi soal tes pilihan ganda maupun esai dapat dilihat pada tabel 3.1.

Supaya data yang diperoleh melalui tes benar-benar layak dan dapat menjawab hipotesis, tes tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas soal pilihan ganda maupun esai. Berikut pada halaman 43 pembahasan mengenai uji validitas dan reliabilitas tes.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Soal Post – test

Nomor Soal	Standar Penilaian	Jenis Soal	Isi Pertanyaan	Jumlah soal	Skor	Sub total
I	Siswa mampu memahami makna kalimat, kosakata berupa kata keterangan waktu, kata benda, dan kata kerja, serta partikel.	Pilihan Ganda (memberi tanda silang pada jawaban benar antara a, b, dan c)	Menentukan arti kata yang tepat : "Siang" dalam bahasa Jepang adalah? A. Hiru, B. Asa, C. Yoru	10	1	10
			Mengubah kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa Jepang, begitu pula sebaliknya : "Saya bangun pukul 05.00" dalam bahasa Jepang yaitu. A. Watashi wa asa okimasu, B. Watashi wa roku ji ni okimasu, C. watashi wa go ji ni okimasu.			
			Memilih partikel yang sesuai dengan kalimat : <i>Tanaka san ... asa gakkou e ikimasu. A.de, B. ni, C.wa</i>			
II	Siswa mampu menyusun kalimat acak menjadi kalimat utuh sesuai dengan struktur kalimat yang benar	Soal uraian (terdapat kalimat yang diacak letaknya. Apabila kata pada kalimat tersebut disusun dengan benar maka akan menjadi sebuah kalimat yang bermakna)	<i>Toshokan - watashi - o - hon - de - yomimasu - wa</i> menjadi <i>Watashi wa Toshokan de hon o yomimasu</i>	5	2	10
Total						20

a. Uji Validitas Soal Tes

Valid atau tidaknya suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukur (Sutedi, 2009: 157). Validitas diuji menggunakan validitas isi, yaitu dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2015: 129).

Pertimbangan validitas isi dibantu dengan adanya kisi-kisi soal, kemudian dilakukan proses analisis masing-masing butir soal dengan analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda. Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara soal mudah, sedang dan sulit sedangkan analisis daya pembeda bertujuan untuk membedakan kelompok atas dan kelompok bawah responden yang menjadi objek uji validitas. Perhitungan dengan rumus sebagai berikut (Sutedi, 2009:214):

- (1) Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal pilihan ganda
 - (a) Analisis tingkat kesukaran pilihan ganda

Berikut merupakan rumus yang digunakan penulis dalam menghitung analisis tingkat kesukaran (Sutedi, 2009:214) :

<p>Rumus 3.1</p> <p>Analisis Tingkat kesukaran Soal Pilihan Ganda</p> $TK = \frac{BA + BB}{N}$
--

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

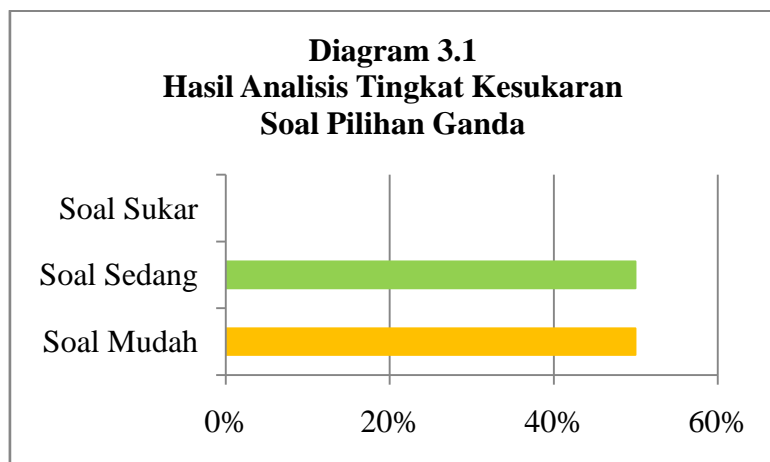
Dengan kriteria hasil perhitungan sebagai berikut:

TK : 0,00 – 0,25 (sukar)

TK : 0,26 – 0,75 (sedang)

TK : 0,76 – 1,00 (mudah)

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), ditemukan hasil sebagai berikut :



Soal tersebut memiliki hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran yang menyatakan bahwa terdapat 50% atau separuh dari soal tes merupakan soal yang mudah (nomor 1, 2, 5, 7 dan 8) dan separuhnya lagi (50%) merupakan soal dengan taraf kesukaran sedang (3, 4, 6, 9, dan 10). Dengan demikian soal tes dengan kriteria mudah dan sedang jumlahnya sebanding.

Namun perlu dilakukan revisi pada soal agar distribusi tingkat kesukaran pada instrumen tes berimbang. Revisi dilakukan pada soal nomor 9 dengan mengubah pilihan jawaban a, b, dan c menjadi lebih mirip dan berurutan, supaya siswa lebih teliti dalam menganalisis jawaban benar.

(b) Analisis daya pembeda soal pilihan ganda

Penulis melakukan analisis daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut (Sutedi, 2009:214) :

$$\text{Rumus 3.2}$$
$$\text{Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda}$$
$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan :

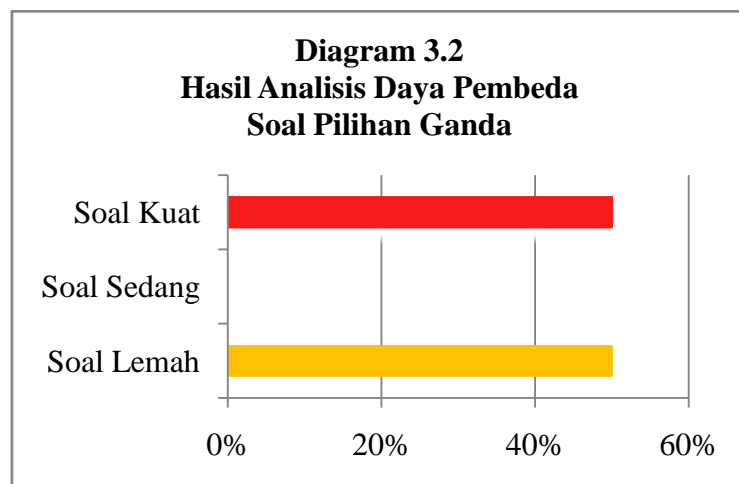
DP : Daya pembeda

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok bawah atau atas

Perhitungan analisis daya pembeda (terlampir) dengan hasil analisis sebagai berikut:



Berdasarkan perhitungan daya pembeda di atas, terdapat separuh dari soal (50%) memiliki daya pembeda yang lemah (soal nomor 1, 2, 5, 7, dan 8) dan separuh bagian lagi (50%) memiliki daya pembeda yang kuat (soal nomor 3, 4, 6, 9, dan 10).

Hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa soal tersebut memiliki daya pembeda yang lemah, namun tidak dilakukan revisi karena subjek yang digunakan untuk uji daya pembeda minim (5 siswa), hal tersebut menimbulkan jawaban soal yang hampir sama (tidak bervariasi) sehingga menyebabkan daya pembeda lemah.

(2) Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal esai

(a) Analisis tingkat kesukaran soal esai

Berikut merupakan rumus yang digunakan penulis dalam menghitung analisis tingkat kesukaran pada soal esai (Sutedi, 2009:215) :

<p>Rumus 3.3</p> <p>Analisis Tingkat Kesukaran Soal Esai</p> $TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Sk \text{ min})}{2n \times (Sk \text{ mak} - Sk \text{ min})}$
--

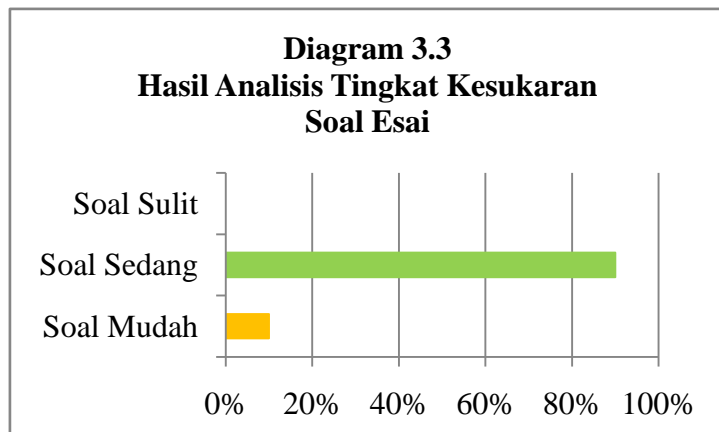
Keterangan :

- TK : Tingkat kesukaran
- SkA : Jumlah skor jawaban kelompok atas
- SkB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah
- n : Jumlah sampel kelompok atas atau bawah
- Sk. Mak : Skor maksimal
- Sk. Min : Skor minimal

Dengan kriteria hasil perhitungan sebagai berikut :

- TK : 0,00 – 0,25 (sukar)
- TK : 0,26 – 0,75 (sedang)
- TK : 0,76 – 1,00 (mudah)

Berasarkan pada perhitungan analisis tingkat kesukaran soal esai (terlampir), dengan hasil sebagai berikut:



Berdasarkan diagram di atas, hampir seluruh soal (90%) merupakan soal sedang (nomor 1, 3, 4, dan 5) dan hanya terdapat sebagian kecil (10%) soal dengan kriteria mudah (soal nomor 2).

Meskipun hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya soal sulit namun, penulis tetap melakukan modifikasi dengan menambahkan satu angka urutan sebagai petunjuk. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menganalisis susunan kalimat.

(b) Analisis daya pembeda soal esai

Analisis daya pembeda pada soal esai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sutedi, 2009:217):

Rumus 3.4
Analisis Daya Pembeda Soal Esai

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n (Sk \text{ mak} - Sk \text{ min})}$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda

Sk A : Jumlah skor jawaban atas

Sk B : Jumlah skor jawaban bawah
n : Jumlah sampel kelompok atas atau bawah
Sk.mak : Skor maksimal
Sk.min : Skor minimal

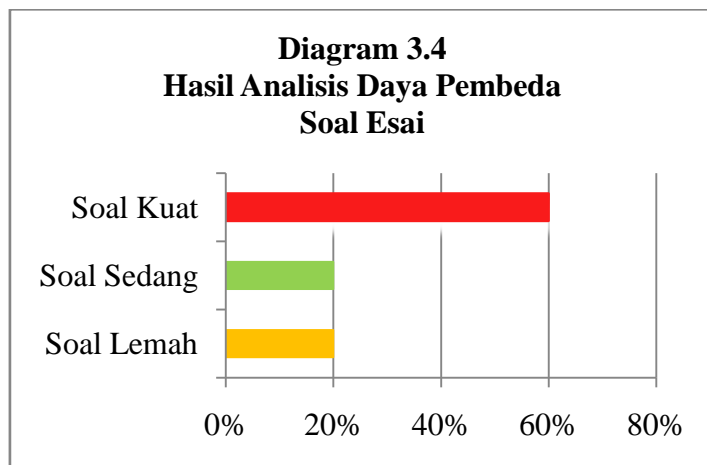
Kriteria hasil :

TK : 0,00 – 0,25 (lemah)

TK : 0,26 – 0,75 (sedang)

TK : 0,76 – 1,00 (kuat)

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis daya pembeda (Terlampir), soal esai memiliki daya pembeda yang cukup baik dengan hasil diagram 3.4 di bawah ini:



Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat 20% atau sebagian kecil soal esai memiliki daya pembeda yang lemah (soal nomor 2), sebagian kecilnya lagi (20%) merupakan soal esai dengan daya pembeda sedang (soal nomor 4) dan separuh lebih sedikitnya (60%) merupakan soal esai dengan daya pembeda yang kuat (soal nomor 1, 3, dan 5).

Dapat dikatakan bahwa 50% lebih atau separuh bagian lebih soal esai memiliki daya pembeda yang kuat

oleh karena itu tidak dilakukan revisi, karena masih mungkin untuk diujikan.

b. Uji Reliabilitas Soal

Soal tes dinyatakan memiliki reliabilitas jika dapat mengukur secara konsisten meskipun tes dilakukan berkali-kali (Sutedi, 2009: 220).

(1) Reliabilitas soal pilihan ganda

Uji reliabilitas soal pilihan ganda dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua. Teknik tersebut dipilih karena tes hanya dilakukan satu kali namun, datanya dibagi menjadi dua. Data dibagi berdasarkan pada soal yang bernomor ganjil dan genap (perhitungan reliabilitas terlampir).

Rumus 3.5

Rumus Teknik Belah Dua

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

(Sutedi, 2009:23)

Keterangan:

r : Angka koefisien reliabilitas yang dicari

r : Hasil angka korelasi

Kriteria reliabilitas

0,0 – 0,20 : Sangat kuat

0,21 – 0,40 : Rendah

0,41 – 0,60 : Sedang

0,61 – 0,80 : Kuat

0,81 – 1,00 : Sangat kuat

Dari hasil perhitungan uji reliabel diperoleh hasil $r = 1,64$. Angka tersebut membuktikan bahwa soal tes pilihan

ganda memiliki reliabilitas yang sangat kuat. Sedangkan pada soal esai, reliabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

<p style="text-align: center;">Rumus 3.6</p> <p style="text-align: center;">Rumus Reliabilitas Soal Esai</p> $r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$

(Sutedi, 2009:225)

Keterangan :

r : Angka koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$: Jumlah varian seluruh butir soal

St^2 : Varian total

Hasil dari perhitungan angka koefisien diperoleh r sebesar 0,52. Berdasarkan kriteria reliabilitas soal, angka tersebut membuktikan bahwa soal esai pada penelitian ini sudah cukup baik karena memiliki reliabilitas sedang.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, instrumen tes layak digunakan dalam penelitian setelah dilakukan serangkaian revisi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari *expert judgement* (pakar atau ahli di bidang ilmu tertentu).

2. Instrumen Non Tes (Angket)

Instrumen pengumpulan data selanjutnya adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015: 142). Jenis angket pada penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup menggunakan skala *guttman* dengan memberikan dua pilihan jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Sedangkan angket terbuka, menjadi tahap lanjutan dari angket tertutup.

Pada angket penelitian ini, penulis menyajikan sembilan pertanyaan yang diberikan pada responden kelas eksperimen. Setiap pertanyaan diberikan pilihan alasan mengapa responden memilih jawaban “ya” dan alasan mengapa responden memilih jawaban “tidak”. Supaya hasil jawaban angket sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian, konsep angket dibuat berdasarkan pada kisi-kisi angket. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Tujuan/masalah penelitian	Variabel yang diukur	Indikator pengukuran	Sumber data	Nomor Soal
1	Bagaimana masalah yang dialami peserta didik saat mempelajari pola kalimat?	Kendala mempelajari pola kalimat	1. Hambatan/kesulitan yang muncul saat belajar pola kalimat.	Siswa	1
			2. Letak kesulitan saat belajar pola kalimat.		2
			3. Seberapa besar kesulitan yang dihadapi saat mempelajari pola kalimat.		2
			4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.		3
		Proses belajar (penyampaian materi)	1. Proses belajar seperti apa yang sesuai dengan pembelajaran pola kalimat.		4
			2. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran pola kalimat?		5
3	Apakah penggunaan media membantu proses belajar pola kalimat?	Manfaat penggunaan media (Kartu Ilustrasi)	1. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media.	6	
			2. Bagaimana pendapat peserta didik saat belajar menggunakan media?	7	
			3. Seberapa besar minat dan motivasi siswa saat belajar menggunakan media?	8	
			4. Seberapa besar manfaat penggunaan media dalam proses belajar pola kalimat.	9	

E. Teknik Analisis Data

1. Anggapan dasar dan hipotesis penelitian

Anggapan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (2005: 47) berarti sangkaan, pendapat atau pandangan, sedangkan dasar berarti pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan) asas. Dengan demikian anggapan dasar merupakan sebuah pandangan yang menjadi dasar dari suatu asas. Anggapan dasar pada penelitian ini yaitu:

- a. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendukung kegiatan belajar di kelas (Tanaka, 1988:172)
- b. Penggunaan media kartu ilustrasi merupakan salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam memahami pola kalimat bahasa Jepang.

Hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan uraian dasar di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_k = terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan media kartu ilustrasi dengan tidak menggunakan media.

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan media kartu ilustrasi dengan tidak menggunakan media.

2. Teknik Analisis data berupa tes

Pada tahap analisis data, penulis terlebih dahulu memberi nilai pada hasil tes yang telah diujikan. Untuk mengetahui hasil tes dari masing-masing responden, penilaian dilakukan dengan rumus perhitungan skor dalam rentang nilai 0 hingga 100. Rumus sebagai berikut :

Rumus 3.7
Rumus Penilaian

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

(Septiyani, 2013: 44):

Keterangan :

- S : Skor nilai yang dicari
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
N : Skor maksimal
SM : *Standard mark* (100)

Setelah mengetahui nilai dari masing-masing responden kemudian data tes dianalisis dengan menggunakan statistik komparansi. Statistik komparansi ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variabel yang diteliti (Sutedi, 2009:228). Dalam penelitian ini pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik *t-test* atau t_{hitung} yang berasal dari hasil nilai masing-masing kelas, rumusnya sebagai berikut (Sutedi, 2009: 229) :

Rumus 3.8

t_{hitung}

$$t = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan:

- t : Nilai hitung yang dicari

M_x : Nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen
M_y : Nilai rata-rata kelompok kelas kontrol
SEM_{xy} : Standar eror perbedaan mean X dan mean Y.

Kemudian untuk mengetahui hasil keefektifan dari kedua kelas digunakan rumus *Normalized Gain* sebagai berikut (Hake, 1999) :

Rumus 3.9
Rumus *Normalized Gain*

$$(g) = \frac{T_2 - T_1}{S_m = T_1}$$

Keterangan :

(g) : *Normalized gain*

T₁ : *Pre – test*

T₂ : *Post – test*

S_m : Skor maksimal

3. Teknik Analisis Data Angket

Teknik analisis data angket menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menjabarkan hasil angka kedalam sebuah paragraf. Untuk mengolah data angket menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut (Meisa, 2010: 38):

Rumus 3.10
Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap.

F. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Analisis Data Tes

(1) Hasil Data

Pada tabel 3.3 merupakan data hasil *post – test* yang dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 2 Maret 2017, dengan jumlah peserta ujian 22 siswa, yang terdiri dari 11 siswa kelas kontrol dan 11 siswa kelas eksperimen.

Tabel 3.3

Tabel Daftar Hasil Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas					
Eksperimen (X)			Kontrol (Y)		
No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	A	100	1	L	100
2	B	100	2	M	100
3	C	100	3	N	95
4	D	95	4	O	95
5	E	90	5	P	90
6	F	85	6	Q	85
7	G	85	7	R	85
8	H	83	8	S	80
9	I	80	9	T	75
10	J	70	10	U	63
11	K	70	11	F	40
Rata-rata		87,1	Rata-rata		82,5
Nilai Tertinggi		100	Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		70	Nilai Terendah		40

Setelah mengetahui perolehan nilai, kemudian nilai tersebut dikelompokkan kembali berdasarkan pada nilai ketuntasan pencapaian kompetensi kurikulum 2006 (KTSP) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Penilaian

Rentang Angka	Predikat	Penafsiran	Persentase Pemerolehan Nilai	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
96,3 – 100	A	Sangat baik	26%	18%
87,8 – 96,2	A-	Hampir sangat baik	18%	26%
79,5 – 87,7	B+	Lebih baik	38%	26%
71,3 – 79,4	B	Baik	18%	10%
62,8 – 71,2	B-	Hampir baik	-	10%
54,5 – 62,7	C+	Lebih dari cukup	-	-
46,3 – 54,4	C	Cukup	-	-
37,8 – 46,2	C-	Mendekati kurang	-	10%

Bedasarkan pada tabel di atas, seluruh siswa kelas eksperimen mendapat predikat yang baik, tidak ada nilai yang mendapat predikat dibawah B. Sedangkan pada kelas kontrol sebagian kecil siswa mendapatkan nilai dengan predikat B- dan C-, meskipun demikian sebagian besar siswa kelas tersebut mendapat predikat baik atau diatas B.

(2) Analisis Data

Pada tahap ini akan dibahas mengenai langkah dalam menghitung seberapa jauh perbedaan dari perlakuan yang telah diberikan pada kedua kelas. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa pada penelitian ini akan menggunakan rumus t_{hitung} untuk mengetahui tingkat signifikansi nilai rata-rata antar kelas eksperimen dan kontrol. Berikut langkah analisis data tes:

Sebelum dilakukan perhitungan dengan rumus t_{hitung} , terlebih dahulu penulis membuat tabel persiapan yang memuat keterangan sebagai berikut:

X : Skor *post – test* variabel X

- Y : Skor *post – test* variabel Y
- $\sum x$: Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$: Jumlah nilai variabel Y
- x : Deviasi dari skor X
- y : Deviasi dari skor Y
- x^2 : Kuadrat dari skor x
- y^2 : Kuadrat dari skor y

Tabel 3.5

Tabel Persiapan *t* – hitung

No	X	Y	X	Y	x^2	y^2
1	100	100	13	17	169	289
2	100	100	13	17	169	289
3	100	95	13	12	169	144
4	95	95	8	12	64	144
5	90	90	3	7	9	49
6	85	85	-2	2	4	4
7	85	85	-2	2	4	4
8	83	80	-4	-3	16	9
9	80	75	-7	-8	49	64
10	70	63	-17	-20	289	400
11	70	40	-17	-43	289	1849
\sum	958	908	0	0	1231	3245
M	87,1	82,5				

M pada tabel berarti *mean* atau rata-rata dari skor variabel X dan Y. Berikut langkah untuk menghasilkan nilai *mean* :

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

$$M_x = \frac{958}{11} \qquad M_y = \frac{908}{11}$$

$$M_x = 87,1 \qquad M_y = 82,5$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, dengan membagi jumlah responden dengan total nilai variabel X atau Y, maka dihasilkan nilai *mean* = 87,1 pada kelas eksperimen dan *mean* = 82,5 pada kelas kontrol. Setelah mengetahui nilai *mean*, tahap selanjutnya mencari nilai standar deviasi x dan y dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{Sd}_x &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} & \mathbf{Sd}_y &= \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}} \\ \mathbf{Sd}_x &= \sqrt{\frac{1231}{11}} & \mathbf{Sd}_y &= \sqrt{\frac{3245}{11}} \\ \mathbf{Sd}_x &= \sqrt{111,9} & \mathbf{Sd}_y &= \sqrt{295} \\ \mathbf{Sd}_x &= 10,58 & \mathbf{Sd}_y &= 17,18 \end{aligned}$$

Perhitungan standar deviasi dengan membagi total dari x^2 atau y^2 dengan jumlah masing-masing responden. Kemudian hasil pembagian diakar, sehingga diperoleh hasil standar deviasi kelas eksperimen sebesar $Sd_x = 10,58$ dan kelas kontrol sebesar $Sd_y = 17,18$. Setelah menemukan nilai standar deviasi pada masing-masing kelas, kemudian mencari standar *error mean* kedua variabel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{SEM}_x &= \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1-1}} & \mathbf{SEM}_y &= \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2-1}} \\ \mathbf{SEM}_x &= \frac{10,58}{\sqrt{10}} & \mathbf{SEM}_y &= \frac{17,18}{\sqrt{10}} \\ \mathbf{SEM}_x &= \frac{10,58}{3,16} & \mathbf{SEM}_y &= \frac{17,18}{3,16} \\ \mathbf{SEM}_x &= 3,35 & \mathbf{SEM}_y &= 5,43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil standar *error mean* dari kedua kelas. Kelas eksperimen mempunyai standar *error mean* sebesar $SEM_x = 3,35$ sedangkan kelas kontrol $SEM_y = 5,43$. Langkah terakhir sebelum mendapatkan hasil t_{hitung} adalah dengan menghitung perbedaan standar *error mean* pada kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{3,35^2 + 5,43^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{11,19 + 29,5}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{40,69}$$

$$SEM_{xy} = 6,38$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan nilai standar *error mean* kedua variabel adalah $SEM_{xy} = 6,38$. Setelah melakukan serangkaian perhitungan di atas, kemudian mencari nilai t_{hitung} dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

$$t = \frac{87,1 - 82,5}{6,38}$$

$$t = \frac{4,6}{6,38}$$

$$t = 0,721$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 0,721$. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5%, dan derajat bebas sebesar 21 ($db = (11 + 11) - 1 = 21$). Pada t_{tabel} $db 21 = 2,08$.

Dengan demikian diperoleh hasil yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_k ditolak dan H_0 diterima dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Kriteria Keefektifan

Pada perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemerolehan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, belum diketahui apakah proses pembelajaran menggunakan media kartu ilustrasi efektif atau tidak dalam membantu siswa mempelajari pola kalimat. Oleh karena itu penulis mencari keefektifan tersebut dengan rumus *normalized gain*. Nilai yang didapat dengan perhitungan tersebut kemudian digolongkan kedalam kriteria keefektifan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Keefektifan Pembelajaran

Rentang <i>normalized gain</i>	Kriteria Keefektifan
0,71 – 1,00	Sangat Efektif
0,41 – 0,70	Efektif
0,01 – 0,40	Kurang Efektif

Melalui proses perhitungan *Normalized Gain* akan diketahui hasil kriteria keefektifan dari media kartu ilustrasi. Data yang digunakan untuk menghitung *normalized gain* merupakan data hasil skor *pre – tes* dan *post – test*. Namun, pada penelitian ini tidak diadakan *pre – test* maka nilai *pret – test* = 0. Berikut pada tabel 3.6 merupakan hasil perhitungan *normalized gain* :

Tabel 3.7

Tabel Perhitungan *Normalized Gain*

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
No	Kode Siswa	t1	t2	g =	No	Kode Siswa	t1	t2	g =
1	A	0	100	1	1	M	0	100	1
2	B	0	100	1	2	N	0	100	1
3	C	0	100	1	3	O	0	95	0,95
4	D	0	95	0,95	4	P	0	95	0,95
5	E	0	90	0,9	5	Q	0	90	0,9
6	F	0	85	0,85	6	R	0	85	0,85
7	G	0	85	0,85	7	S	0	85	0,85
8	H	0	83	0,83	8	T	0	80	0,8
9	I	0	80	0,8	9	U	0	75	0,75
10	J	0	70	0,7	10	V	0	63	0,63
11	K	0	70	0,7	11	W	0	40	0,4
Σ		9,58			Σ		9,08		
M		0,87			M		0,83		

Berdasarkan tabel di atas rata-rata *normalized gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,87, angka tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan media kartu ilustrasi sangat efektif. Pada kelas kontrolpun memiliki kriteria keefektifan pembelajaran yang sangat efektif karena nilai yang (g) = 0,83.

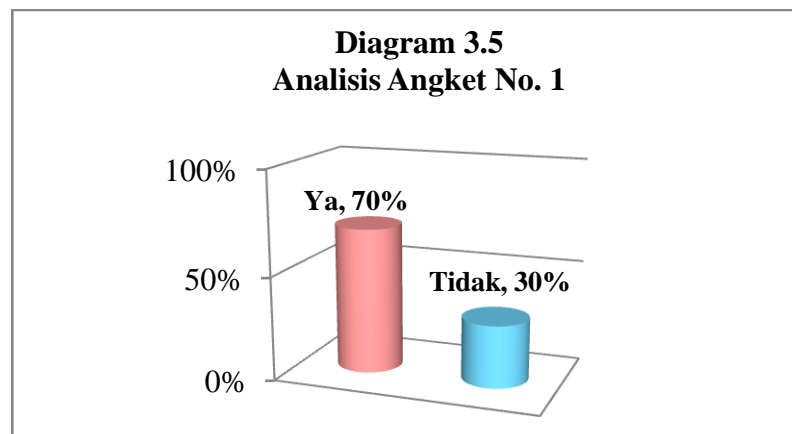
Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas sama-sama sangat efektif meskipun kelas eksperimen menggunakan media bantu kartu ilustrasi dan kelas kontrol tidak menggunakan media bantu apapun (ceramah).

c. Analisis Data Angket

Pada angket, penulis mengajukan sembilan pertanyaan kepada responden kelas eksperimen (kelas yang melakukan kegiatan belajar menggunakan kartu ilustrasi). Berikut pembahasan dari setiap pertanyaan yang tertera pada angket penelitian (Angket terlampir) :

(1) Analisis angket nomor 1

Pada bagian satu penulis menanyakan kepada responden apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak saat mempelajari pola kalimat. Berikut hasil jawaban angket pada diagram 3.6:



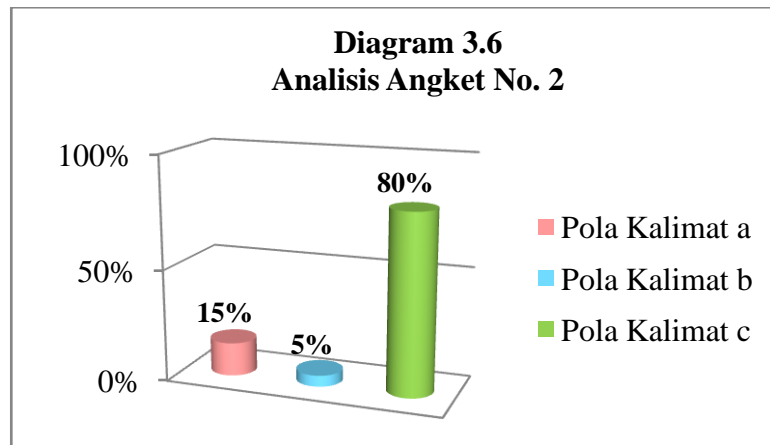
Dari tiga belas orang responden terdapat 4 orang responden atau sebagian kecil (30%) responden yang menjawab tidak mengalami kesulitan dengan alasan pada saat kegiatan belajar mereka memperhatikan dan responden merasa bahwa pola kalimat yang dipelajari mudah untuk dipahami. Kemudian sebagian besar (70%) responden menjawab “ya” dengan alasan, responden tidak berkonsentrasi saat belajar dan bagi responden pola kalimat yang dipelajari sulit untuk dipahami.

(2) Analisis angket nomor 2

Penulis menanyakan kepada responden dari ketiga pola kalimat yang dipelajari :

- (a) (kata benda) o (kata kerja)
- (b) (subjek) wa + (keterangan waktu) ni + (kata benda) o (kata kerja)
- (c) (subjek) wa + (keterangan tempat) de + (objek) o (kata kerja)

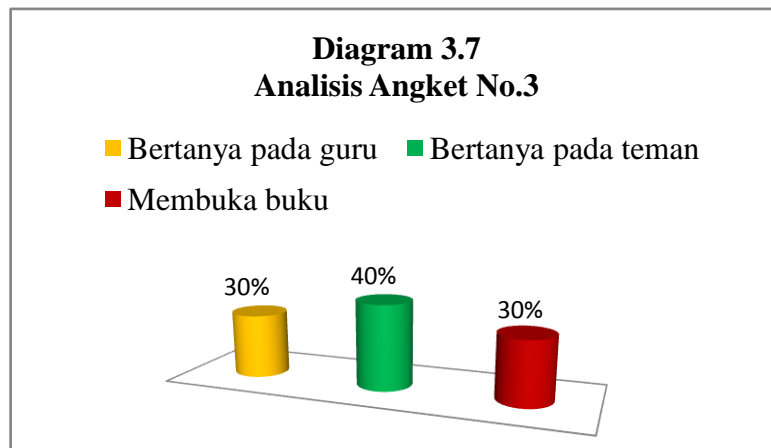
Pola kalimat manakah yang dirasa responden paling sulit. Berikut jawaban yang dipilih oleh responden:



Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat pola kalimat (c) merupakan pola kalimat yang sulit dibandingkan dengan pola kalimat (a) dan (b). Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden yang menganggap pola kalimat (a) dan (b) yang sulit. Semua anggapan tersebut memiliki alasan yang sama yaitu, pola kalimat tersebut merupakan pola kalimat yang rumit dan membingungkan.

(3) Analisis angket nomor 3

Pertanyaan pada soal nomor tiga yaitu mengetahui apa yang dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan saat mempelajari pola kalimat. Jawabannya sebagai berikut:



Tabel tersebut menunjukkan bahwa 40% atau kurang dari setengah siswa memilih untuk bertanya pada teman ketika mengalami kesulitan saat mempelajari pola kalimat dan sisanya memilih bertanya pada guru atau membuka buku catatan.

(4) Analisis angket nomor 4

Penulis memberikan pertanyaan, ketika pembelajaran dilakukan hanya dengan metode ceramah apakah dapat mengurangi minat, motivasi, serta pemahaman responden. Berikut jawaban responden pada diagram 3.8 berikut :

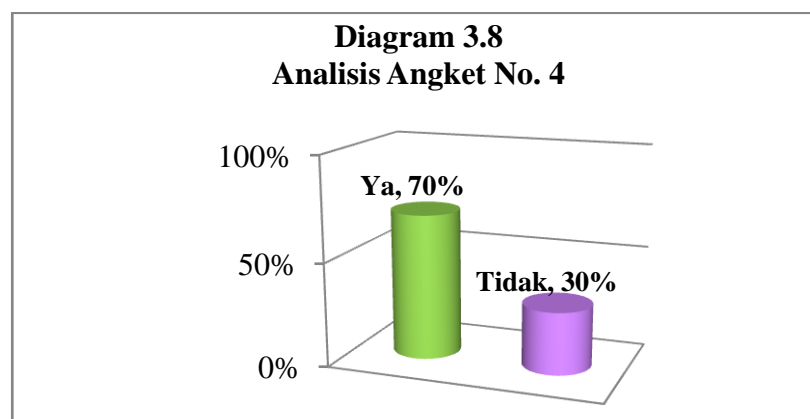
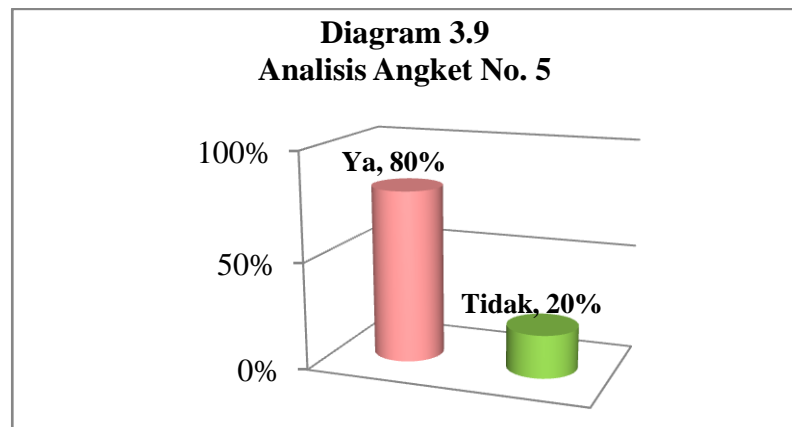


Diagram di atas menunjukkan sebagian besar (70%) responden merasa penggunaan metode ceramah dapat menurunkan minat, motivasi, serta pemahaman responden saat belajar karena tidak ada hal yang menarik sehingga menimbulkan kebosanan dan membuat

responden tidak memiliki gambaran jelas tentang apa yang sedang dipelajari. Sedangkan sebagian kecil (30%) responden yang menjawab “tidak” beralasan tidak menyukai permainan saat belajar.

(5) Analisis angket nomor 5

Pada angket nomor lima, penulis menanyakan tentang pembelajaran pola kalimat yang sudah ditempuh apakah menyenangkan, berdasarkan pertanyaan tersebut responden menjawab :



Hampir seluruh responden (80%) menyatakan pembelajaran pola kalimat yang sudah mereka tempuh menyenangkan dengan alasan responden memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru karena guru menggunakan media yang menarik dan didukung dengan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan sebagian kecil (20%) responde yang menjawab “tidak”, beralasan resonden merasa bosan karena, menurut mereka tidak ada hal yang menarik saat kegiatan belajar berlangsung.

(6) Analisis angket nomor 6

Pertanyaan nomor 6 merupakan salah satu pertanyaan pokok dari penelitian ini. Pada pertanyaan tersebut penulis menanyakan pada responden pendapat tertang penggunaan kartu ilustrasi.

Hasilnya 100% atau seluruh responden menganggap penggunaan kartu ilustrasi menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan gambar pada kartu ilustrasi menarik selain itu kartu ilustrasi dapat membantu responden dalam memahami pola kalimat secara mudah.

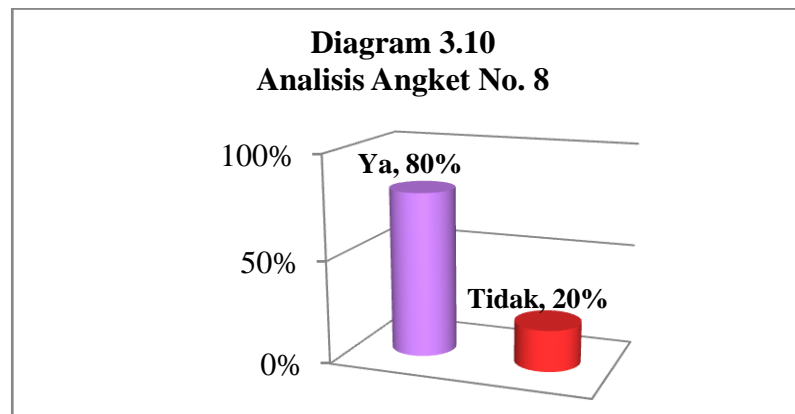
(7) Analisis angket nomor 7

Pertanyaan angket nomor tujuh merupakan pertanyaan lanjutan dari nomor enam. Yaitu pendapat responden tentang penggunaan kartu ilustrasi yang dapat membantu mereka dalam memahami susunan pola kalimat.

Hasilnya seluruh responden (100%) setuju dengan pendapat tersebut, karena dengan kartu ilustrasi responden atau siswa mengetahui susunan katanya secara jelas dan mengetahui penggunaan dan penempatan partikel (*wa, ni, de*) dengan mudah.

(8) Analisis angket nomor 8

Pada angket kedelapan penulis memberikan pertanyaan pada responden tentang, apakah media kartu ilustrasi dapat meningkatkan motivasi responden dalam mempelajari pola kalimat. berikut jawaban responden pada diagram 3.10 :

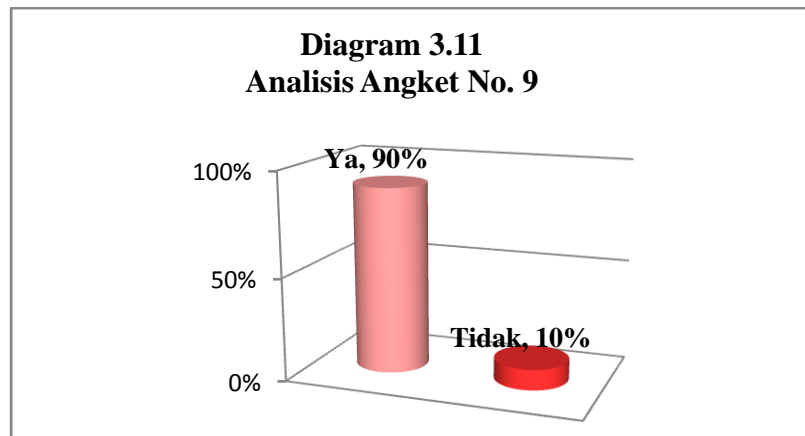


Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa 80% responden atau sebagian besar responden menjawab bahwa kartu ilustrasi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan

alasan penggunaan kartu ilustrasi menarik dan memudahkan mereka dalam memahami pola kalimat aktivitas sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Sedangkan sebagian kecilnya (20%) beranggapan bahwa gambar pada kartu ilustrasi membingungkan.

(9) Analisis angket nomor 9

Pertanyaan nomor sembilan merupakan pertanyaan terakhir dengan hasil jawaban sebagai berikut:



Berdasarkan diagram di atas hampir seluruh responden (90%) menyetujui bahwa penggunaan kartu ilustrasi pada pembelajaran pola kalimat aktivitas memberikan manfaat, karena dapat mempermudah responden dalam memahami pola kalimat aktivitas, meningkatkan minat responden untuk memperhatikan pelajaran dan dapat membantu responden dalam menyusun kalimat. Sedangkan hanya sebagian kecil (10%) responden yang merasa bahwa penggunaan kartu ilustrasi membingungkan.

2. Hasil penelitian

Melalui nilai *post - test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui hasil $t_{hitung} = 0,721$ dengan $db = 21$. Sedangkan pada t_{tabel} $db = 21$ dengan taraf signifikan sebesar $5\% = 2,08$. Dengan demikian diperoleh hasil yang menyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_k (terdapat

perbedaan yang signifikan antara pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan media kartu ilustrasi dengan tidak menggunakan media) ditolak dan H_0 (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan media kartu ilustrasi dengan tidak menggunakan media) diterima.

Setelah mengetahui hipotesis penelitian, kemudian diketahui hasil keefektifan dari penggunaan media kartu ilustrasi melalui rumus *Normalized gain* dengan hasil yang menyatakan bahwa kedua kelas memiliki kriteria keefektifan yang sangat efektif karena baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki rata-rata di atas 0,80.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media bantu kartu ilustrasi sangat efektif meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil nilai kelas kontrol dan rata-rata hasil nilai kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis angket, respons siswa terhadap penggunaan kartu ilustrasi positif. Meskipun terdapat berbagai macam kendala yang dialami oleh siswa, mulai dari kesulitan dalam memahami pola kalimat hingga kesulitan dalam berkonsentrasi. Namun, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan kartu ilustrasi karena berdasarkan hasil angket siswa mengungkapkan bahwa, pada saat menggunakan media kartu ilustrasi motivasi siswa untuk belajar meningkat dan siswa merasa terbantu dalam memahami secara jelas susunan pola kalimat aktivitas.